



**Research article**

## **Pengaruh *financial knowledge*, *financial behaviour*, dan *financial attitude* terhadap keputusan berinvestasi pada masyarakat milenial**

**Ezra Edom Mangara\*, Maulana Malik Muhammad, & Donant Alananto Iskandar<sup>ID</sup>**

Fakultas Bisnis, Universitas Kalbis, Jakarta, Indonesia

### **ABSTRACT**

This research aims to analyze the influence of Financial Behavior, attitudes, and knowledge on financial decision-making. The study utilized a sample of 100 individuals from the millennial population in Jakarta, with data collected through questionnaires representing primary data. SPSS Version 27 software was employed to conduct multiple linear regression analysis and hypothesis testing. The results indicate that the financial decisions made by millennials in Jakarta are positively influenced by their Financial Behavior, attitudes, and knowledge.

**Keywords:** Financial attitude, financial behavior, financial knowledge, financial decision

### **Article Information:**

Received 10/3/2025 / Revised 1/4/2025 / Accepted 20/4/2025 / Online First 7/5/2025

### **Corresponding author:**

Donant Alananto Iskandar. Email: [diskan@01@gmail.com](mailto:diskan@01@gmail.com)

Extended author information available on the last page of the article



© The Author(s) 2025. Published by Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta. This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. The terms on which this article has been published allow the posting of the Accepted Manuscript in a repository by the author(s) or with their consent.

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Perilaku Keuangan, sikap, dan pengetahuan terhadap pengambilan keputusan keuangan. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 100 individu dari populasi milenial di Jakarta, dengan data yang dikumpulkan melalui kuesioner yang merupakan data primer. Perangkat lunak SPSS Versi 27 digunakan untuk melakukan analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan keuangan yang dibuat oleh milenial di Jakarta dipengaruhi secara positif oleh *Financial Behavior, attitudes, and knowledge*.

**Kata Kunci:** *Financial attitude, financial behavior, financial knowledge, financial decision*

## 1. Pendahuluan

Indonesia adalah salah satu negara yang sedang berkembang yang mempunyai kemampuan yang luar biasa. Potensi tersebut juga memberikan kesempatan yang sangat besar dalam sektor ekonomi itu sendiri. Melalui potensi tersebut, akan menimbulkan dan memunculkan berbagai lapangan pekerjaan dan kesempatan kerja yang terbuka lebar. Dengan adanya pekerjaan, maka setiap rakyat Indonesia seharusnya memiliki tingkat ekonomi yang baik dan dapat mensejahterakan dirinya sendiri terlebih dahulu.

Dengan adanya potensi ekonomi yang tinggi ini, seharusnya diikuti dengan tingkat kesejahteraan masyarakat yang tinggi. Ini hanya dapat tercapai jika seluruh rakyat sehat secara finansial. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah mengontrol bagaimana pengeluaran dan pendapatan keuangan dari seseorang. Keputusan berinvestasi merupakan salah satu cara dalam membuat kesehatan finansial tersebut menjadi baik. Seseorang dikatakan tidak mampu untuk mengelola keuangannya adalah jika pengeluarannya tidak dapat berhenti dan tidak dibatasi (Yushita, 2017). Masalah keuangan akan muncul akibat buruknya pengelolaan keuangan, yang pada akhirnya berujung pada ketidakmampuan mencapai kesuksesan (Wiharno, 2018).



Gambar 1 Infografis Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan  
Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2019.

Perkembangan zaman sangat mempengaruhi cara berpikir dalam pengelolaan keuangan. Dulunya, pengelolaan keuangan hanya ditemui di perusahaan atau korporasi saja. Tetapi, zaman yang semakin canggih dan mudah untuk mendapatkan informasi ini, seharusnya memudahkan

pula para individu untuk mendapatkan pengetahuan tentang keputusan berinvestasi. Individu dapat menemukannya di internet, televisi, atau bahkan di dalam gadget masing-masing.

Pengetahuan tentang keputusan berinvestasi ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Kesulitan keuangan tidak hanya didapat dari kurangnya pendapatan tetapi juga muncul karena kesalahan dalam mengelola uang. Seperti, kesalahan penggunaan kartu kredit dan juga kebiasaan belanja yang boros. Perubahan dalam gaya hidup membuat masyarakat saat ini cenderung konsumtif karena, masyarakat membutuhkan kemudahan dalam segala aspek (Gunadi & Dara, 2022). Hal ini mengakibatkan, tingginya daya beli masyarakat yang menimbulkan gaya hidup yang berlebihan dan juga konsumtif. Terlebih bagi para generasi millennial. Sosial media yang berkembang sangat pesat membuat individu merasa ingin harus membeli sesuatu karena sedang trend. Individu cenderung untuk menggunakan dan menghabiskan uangnya untuk membeli barang yang mendukung penampilannya dan branding yang terlihat mengikuti *trend*.

Akibat menjamurnya pusat perbelanjaan dan platform belanja online, perilaku konsumen pun berubah sehingga menyebabkan peningkatan pembelian impulsif. Akibatnya, individu menjadi semakin logis dalam membeli barang-barang yang mereka butuhkan dan inginkan. Hal ini dapat dibuktikan oleh hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada 2019, kalangan milenial usia 18-25 tahun hanya memiliki tingkat literasi keuangan sebesar 13,53%, sedangkan usia 26 - 35 tahun memiliki tingkat literasi keuangan sebesar 24,26%. Hal ini membuktikan bahwa, kalangan milenial masih sedikit yang mengerti akan keuangan. Fenomena ini pula yang membuat masih banyak masyarakat yang belum bisa mengatur keuangan pribadinya dengan baik.

Fenomena konsumtif ini dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan akan pengelolaan keuangan (*Financial Knowledge*), perilaku keuangan (*Financial Behavior*) yang kurang, dan sikap keuangan (*Financial Attitude*). Ketiga faktor inilah yang harus dikembangkan untuk mendapatkan kesehatan keuangan yang baik, terutama dalam keputusan berinvestasi pada milenial. Di dalam berbagai penelitian, banyak menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap keuangan dengan tingkat masalah keuangan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2017) dan Ahillah & Indrawati (2019) menunjukkan bahwa *Financial Attitude* dan *Financial Knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*. Setelah diketahui latar belakang dari penelitian ini, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Financial Knowledge*, *Financial Behavior*, dan *Financial Attitude* berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap keputusan berinvestasi.

## 2. Landasan Teoritis

Teori Perilaku terencana adalah sebuah teori yang menyatakan bahwa seseorang akan memutuskan untuk melakukan sesuatu tindakan menggunakan informasi yang sudah ada dan juga mempertimbangkan akibat ataupun konsekuensi dari keputusannya (Ajzen, 2011). *Theory of Reasoned Action* (TRA) menjadi dasar pengembangan teori ini. Dalam konteks perencanaan keuangan pribadi, seseorang akan bisa untuk memutuskan bagaimana uangnya digunakan dengan informasi yang sudah ia dapat. Dalam hal ini yaitu, pengetahuan keuangan. Seseorang akan bisa untuk mengatur keuangan apabila ia telah mendapatkan informasi tentang keuangan.

Selain itu, teori perilaku terencana juga mengungkapkan bahwa intensi berperilaku seseorang juga dipengaruhi oleh gabungan antara sikap, norma, dan juga kendali perilaku (Ajzen, 1991). Sikap ini merupakan persepsi seseorang apakah tindakannya itu menghasilkan kerugian ataupun keuntungan bagi dirinya. Misalnya, bagaimana seseorang dapat mengendalikan sikapnya untuk menggunakan uang yang ia punya. Sikap inilah yang dapat menilai apakah keputusannya itu dapat menguntungkan atau bahkan merugikan dirinya. Keputusan merupakan sebuah kegiatan dalam memilih strategi ataupun tindakan untuk memecahkan suatu masalah. Dalam keputusan itu sendiri, bertujuan untuk mencapai target yang telah ditentukan ataupun tindakan yang harus dilakukan (Kusrini, 2007).

Investasi dapat diartikan sebagai komitmen sejumlah dana atau sumber daya lain untuk memperoleh sejumlah manfaat di masa depan (Tandelilin, 2010). Dalam investasi itu sendiri, berkaitan dengan menanam atau menaruh sejumlah dana pada aset-aset *real* ataupun aset finansial lainnya, seperti, deposito, saham, dan surat berharga lainnya. Dapat disimpulkan bahwa keputusan berinvestasi adalah sebuah kegiatan dalam memilih ataupun menentukan strategi dalam menaruh dana pada aset-aset finansial yang berguna untuk memperoleh keuntungan di masa depan.

Pemahaman konsep dan terminologi keuangan yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari dikenal sebagai pengetahuan keuangan. (Wiharno, 2018). Pengetahuan keuangan berbicara tentang inflasi, tingkat pengembalian, sarana investasi, dan manajemen resiko. Menurut Atkinson & Messy (2012) Perilaku keuangan, sikap keuangan, dan pengetahuan keuangan disinyalir dipadukan untuk membentuk literasi keuangan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan mencakup pengetahuan keuangan sebagai komponen kuncinya.

Seperangkat keterampilan, pengetahuan, dan keyakinan yang dikenal sebagai literasi keuangan mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan standar pengelolaan keuangan yang baik dan pengambilan keputusan untuk mencapai kekayaan (Dara & Mariah, 2020). Edukasi keuangan pada dasarnya diperlukan bagi setiap orang agar terhindar dari permasalahan dan kesulitan dalam pengelolaan keuangan. Pada umumnya, sekarang ini di tingkat perguruan tinggi, pengetahuan tentang keuangan sudah mulai dijadikan sebagai mata kuliah wajib. Pendidikan keuangan telah menjadi aspek rutin yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Menjadi melek finansial sekarang penting untuk kehidupan sehari-hari.

Perilaku manusia yang dekat dan berkaitan dengan pengelolaan uang dapat dipahami sebagai perilaku keuangan (Wiharno, 2018). Ini menggambarkan dan mendeskripsikan bagaimana seseorang menangani, memelihara, dan memanfaatkan aset atau material keuangan ataupun yang lainnya. Kegiatan yang erat kaitannya dengan pengendalian keuangan dan perencanaan pengelolaan keuangan menunjukkan hal ini. Untuk mengambil keputusan yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka saat ini atau di masa depan, masyarakat harus melek finansial, perilaku ini akan menunjukkan bagaimana pengetahuan diterapkan (Wiharno, 2018). Salah satu teori keuangan yang disebut “perilaku keuangan” mengkaji bagaimana sikap masyarakat terhadap pengambilan keputusan, yang dimulai dari sengaja membuat perbedaan hingga mengabaikan segalanya (Bodie, et al., 2016). Menurut Robbins, S. P. & Judge, T. A. (2017) proses pengambilan keputusan dipengaruhi oleh berbagai faktor individu dan situasional.

Perilaku individu yang melibatkan dalam pembuatan rencana keuangan, dengan cara mengelolanya dengan menahan diri, menilai keputusan perencanaan awal yang tidak sesuai

dengan keadaan serta mempertanggungjawabkan semua perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian keuangan disebut sebagai perilaku pengelolaan keuangan (Yulianti & Silvy, 2013). Menurut Rajna (2011) penerapan dalam konsep keuangan untuk pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang efektif untuk menghasilkan dan melestarikan nilai disebut sebagai sikap keuangan. Sikap ini merupakan elemen yang penting dalam pengelolaan keuangan. Selain menjadi konsep emosional, sikap keuangan juga berbicara tentang informasi mengenai pembelajaran dan kecenderungan untuk bertindak positif (Yuningsih et al., 2017). Meliputi, kombinasi informasi dan konsep emosional tentang proses pembelajaran dan juga kecenderungan yang dihasilkan untuk dapat bertindak positif (Shockey, 2002)

Berhubungan dengan perilaku keuangan yang salah satu faktornya berhubungan dengan psikologi. Menurut Eagly & Chaiken (1993) dalam Wiharno (2018) penelitian terhadap suatu entitas telah menemukan kecenderungan psikologis yang disebut sikap keuangan, yang berkorelasi kuat dengan tingkat suka dan tidak suka. Akibatnya, sikap keuangan dapat dipahami dan diartikan sebagai kecenderungan dalam psikologis dimana berfungsi untuk mengevaluasi nasihat manajemen keuangan dengan berbagai tingkat persetujuan dan ketidaksepakatan. Sikap finansial adalah indikator yang penting untuk keberhasilan dalam pengelolaan keuangan. Sikap ini memberikan keyakinan dalam memberikan keputusan keuangan yang tepat. Dengan membentuk sikap keuangan yang baik, akan memudahkan melakukan pengelolaan keuangan, dan jika sebaliknya maka akan menyebabkan berbagai dampak yang buruk. Karena dampak dari aktivitas keuangan seseorang, maka sikap keuangan menjadi salah satu ciri yang membedakan seseorang satu dengan yang lainnya (Sina, 2013). Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Financial Knowledge* berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi

H<sub>2</sub>: *Financial Behavior* berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi.

H<sub>3</sub>: *Financial Attitude* berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi

### 3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode pengukuran data yang digunakan adalah skala Likert, yang merupakan salah satu skala yang paling umum digunakan dalam penelitian ilmu sosial. Peneliti menyajikan serangkaian pernyataan tentang masalah tertentu dan meminta partisipan untuk menunjukkan tingkat persetujuan mereka dengan menggunakan skala Likert, yang mencakup pilihan "sangat setuju," "setuju," "ragu-ragu," "tidak setuju," dan "sangat tidak setuju" terhadap setiap item. Untuk mengolah data yang diperoleh, penelitian ini akan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Version 27, di mana setelah data diolah, berbagai pengujian akan dilakukan, termasuk validitas data, reliabilitas data, asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, serta pengujian hipotesis dengan Uji-t dan Uji F. Sebelum melaksanakan tes utama, peneliti juga akan melakukan pre-test dengan mengambil sampel sebanyak 30 koresponden untuk memastikan pertanyaan sudah sesuai untuk dilanjutkan.

## 4. Hasil dan Diskusi

### 4.1. Hasil

Uji realibilitas dilakukan setelah uji validitas. Pengujian ini dilakukan untuk menguji keefektifan dan keakuratan pernyataan. Dikatakan reliabel apabila memiliki kestabilan dan konsistensi jawaban. Hasil dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.** Uji Realibilitas

<b>VARIABEL</b>	<b>NILAI R ALPHA</b>	<b>KETERANGAN</b>
<i>Financial Knowledge</i>	.765	RELIABEL
<i>Financial Attitude</i>	.727	RELIABEL
<i>Financial Behavior</i>	.765	RELIABEL
Keputusan berinvestasi	.767	RELIABEL

Dalam tabel di atas dapat dilihat bahwa setiap variabel telah reliabel, karena setiap nilai r alpha variabel sudah di atas 0.7 dan berada di tingkat mencukupi.

**Table 2.** Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized		t	Sig
	Coefficients			
	B	Std Error		
Constant	-.311	1.146	-.271	.787
FK	.195	.036	5.470	.000
FA	.226	.066	3.398	.001
FB	.191	.073	2.629	.010
F-statistic	107.818			

Hasil dari analisis regresi linear berganda menunjukkan persamaan regresi sebagai berikut:  $Y = -0.311 + 0.195FK + 0.226FA + 0.191FB$ . Dari persamaan ini, nilai konstanta negatif sebesar -0.311 menunjukkan bahwa ketika semua variabel bebas (FK, FA, FB) bernilai nol, maka variabel dependen (KB) akan memiliki nilai negatif, yang menunjukkan adanya pengaruh yang berlawanan. Di sisi lain, nilai koefisien regresi positif yang diperoleh untuk setiap variabel bebas menunjukkan hubungan yang searah dengan variabel dependen. Khusus untuk variabel *Financial Knowledge*, koefisien regresi sebesar 0.195 menunjukkan bahwa jika nilai FK meningkat, maka nilai Keputusan berinvestasi juga akan meningkat, dan sebaliknya, jika FK bernilai nol, nilai Y diharapkan sebesar 0.195. Variabel *Financial Attitude* (FA) juga menunjukkan pengaruh positif yang lebih tinggi dengan koefisien regresi sebesar 0.226, yang menandakan bahwa peningkatan nilai pada FA akan berdampak positif terhadap nilai Y. Selanjutnya, variabel *Financial Behavior* (FB) dengan koefisien regresi sebesar 0.191 menunjukkan bahwa pengaruhnya terhadap keputusan berinvestasi juga bersifat positif.

Dalam pengujian hipotesis, *Financial Knowledge* (FK) terbukti berpengaruh positif terhadap keputusan berinvestasi, dengan nilai T hitung 5.470 yang lebih besar dari T tabel 1.985, dan nilai signifikansi 0.000 yang lebih kecil dari 0.05, sehingga Hipotesis 1 diterima. Demikian pula, *Financial Attitude* (FA) menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap keputusan

berinvestasi dengan nilai T hitung 5.470 yang sama dan nilai signifikansi 0.001, yang juga membuat Hipotesis 2 diterima. Terakhir, *Financial Behavior* (FB) turut memberikan dampak positif terhadap keputusan berinvestasi, terbukti dari nilai T hitung 2.629 yang lebih besar dari T tabel 1.985 dan nilai signifikansi 0.010, sehingga Hipotesis 3 juga diterima. Hasil-hasil ini menegaskan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan berinvestasi dalam konteks penelitian ini.

#### **4.2. Pembahasan**

##### ***Financial Knowledge* berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi**

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa *Financial Knowledge* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berinvestasi. Hasil uji-t menunjukkan bahwa variabel ini memperoleh nilai sebesar 5,470, yang lebih tinggi dibandingkan t-tabel sebesar 1,985, serta nilai signifikansi 0,00, yang berada di bawah ambang batas 0,05. Dengan demikian, hipotesis pertama dinyatakan diterima.

Analisis regresi linier berganda juga menguatkan temuan ini, di mana variabel *Financial Knowledge* memiliki koefisien sebesar 0,195, yang menunjukkan hubungan positif terhadap keputusan dalam berinvestasi. Artinya, semakin tinggi pemahaman seseorang terhadap literasi keuangan, maka semakin baik pula kemampuannya dalam mengelola dan mengatur keuangan pribadi, termasuk dalam mengambil keputusan investasi yang tepat. Hasil ini selaras dengan teori Planned Behavior (Teori Perilaku Terencana), yang menyatakan bahwa seseorang akan mempertimbangkan berbagai konsekuensi sebelum mengambil keputusan ketika ia memiliki informasi yang cukup.

Temuan ini juga didukung oleh penelitian terdahulu seperti Wiharno (2018) serta Rohmatin & Rochmawati (2021), yang menyimpulkan bahwa pengetahuan keuangan merupakan faktor signifikan dalam memengaruhi keputusan investasi. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Moko et al., (2022) yang menyatakan bahwa *Financial Knowledge* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi.

##### ***Financial Behavior* berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi.**

Pada variabel *Financial Behavior*, setelah dilakukan penelitian dan pengujian, ditemukan bahwa variabel ini mempunyai pengaruh yang positif dan searah dengan Keputusan berinvestasi. Berdasarkan uji T yang telah dilakukan, ditemukan *Financial Behavior* mendapat nilai sebesar 3.398 lebih besar dari nilai t table sebesar 1.985 dan juga memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai ini tidak melebihi dari batas yaitu sebesar 0,05. Dengan nilai ini, membuat hipotesis kedua dapat diterima. Kemudian, dilakukan analisis regresi linear berganda. Pada variabel *Financial Behavior* ini memiliki hubungan yang positif terhadap Keputusan berinvestasi. Variabel ini mendapatkan nilai sebesar 0.226. Dengan hasil ini membuktikan bahwa saat seseorang mempunyai perilaku keuangan yang baik dan meningkat, maka semakin baik pula orang tersebut mengelola dan mengatur keuangan pribadinya. Sesuai dengan teori perilaku terencana, disebutkan bahwa keputusan seseorang dipengaruhi oleh kendali perilaku. Sehingga, saat orang dapat mengendalikan perilaku, maka orang tersebut semakin dapat mempertimbangkan untung ataupun rugi dari penggunaan keuangannya. Hasil dari penelitian

ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan Wiharno (2018) disebutkan bahwa *Financial Behavior* berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi.

### ***Financial Attitude* berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi**

Variabel *Financial Attitude* telah terbukti memiliki pengaruh positif dan sejalan dengan keputusan berinvestasi. Hasil uji T menunjukkan nilai sebesar 2.629, yang lebih tinggi dari nilai t tabel 1.985, serta nilai signifikansi sebesar 0.01, yang berada di bawah batas 0.05. Dengan demikian, hipotesis kedua terkait *Financial Attitude* diterima. Melalui analisis regresi linear berganda, ditemukan bahwa *Financial Attitude* juga memiliki hubungan positif dengan keputusan berinvestasi, dengan nilai koefisien mencapai 0.191.

Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik sikap keuangan seseorang, semakin efektif pula mereka dalam mengelola dan mengatur keuangan pribadi. Sesuai dengan teori perilaku terencana, keputusan individu juga dipengaruhi oleh sikap yang dimiliki. Ketika seseorang mampu bersikap positif terhadap keuangannya, mereka akan lebih cermat dalam mempertimbangkan potensi keuntungan maupun kerugian dari keputusan keuangan yang diambil. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan sebelumnya oleh Komaria (2020) dan Wiharno (2018), yang juga menegaskan bahwa *Financial Attitude* berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi.

## **5. Simpulan**

### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan hasil pengujian data sampel, dapat disimpulkan bahwa tiga variabel yakni *Financial Knowledge*, *Financial Behavior*, dan *Financial Attitude* berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi. *Financial Knowledge* berperan penting dalam memberikan pemahaman dasar tentang keuangan, yang memungkinkan individu untuk membuat keputusan investasi yang lebih baik. Semakin tinggi pengetahuan finansial seseorang, semakin efektif mereka mengelola investasinya. Sementara itu, *Financial Behavior* mencerminkan cara seseorang mengelola dan menggunakan uang, di mana perilaku yang baik akan berujung pada pengelolaan keuangan yang lebih optimal. Selain itu, *Financial Attitude* menunjukkan bagaimana seseorang bersikap terhadap keuangan, yang juga berkontribusi pada keputusan yang bijaksana dalam menggunakan dana. Ketiga aspek ini saling terkait dan secara simultan mempengaruhi keputusan investasi yang diambil.

### **5.2. Keterbatasan**

penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti jumlah sampel yang terbatas pada 100 orang dan hanya mencakup masyarakat milenial di Jakarta. Oleh karena itu, saran untuk penelitian selanjutnya adalah untuk memperluas variabel yang diteliti, meningkatkan jumlah sampel agar hasilnya lebih representatif, menjelajahi area yang lebih luas untuk mengumpulkan data yang lebih akurat, serta melibatkan kelompok usia lainnya untuk mendapatkan wawasan yang lebih komprehensif.

## Referensi

- Atkinson, F. M. (2012). Measuring Financial Literacy: Results of the OECD/International Network on Financial Education (INFE) Pilot Study. *OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions, No. 15, OECD Publishing*.
- A. H. Eagly, S. C. (1993). *The Psychology Of Attitudes*. Harcourt Brace Jovanovich College Publishers.
- Ahillah, L. M., & Indrawati, N. K. (2019). Pengaruh Financial Attitude Dan Financial Knowledge Terhadap Financial Management Behavior. *JEMMA | Journal of Economic, Management and Accounting*, 2(2), 9. <https://doi.org/10.35914/jemma.v2i2.243>.
- Ajzen, I. (2011). The theory of planned behaviour: Reactions and reflections. *Psychology and Health*, 26(9), 1113–1127. <https://doi.org/10.1080/08870446.2011.613995>.
- Bodie, Z., Kane, A., & Marcus. A. (2016). *Manajemen Portofolio dan Investasi*. Edisi 9. Jakarta: Salemba Empat.
- Dara, S. R., & Mariah. (2020). Peran Fintech Dalam Upaya Untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Pada Masyarakat di Jakarta. *Akurasi: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 2(3), 127-138. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v2i3.240>.
- Dewi, N., & Rudiarti, S. (2019). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, Pengendalian Diri, dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa.
- Eagly, A. H., & Chaiken, S. (1993). *The psychology of attitudes*. Harcourt Brace. Jovanovich College Publishers.
- Gunadi, A. T., & Dara, S. R. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan Generasi Milenial. *KALBISOCIO Jurnal Bisnis dan Komunikasi*, 9(1), 5-12.
- Kusrini (2007), *Konsep dan Aplikasi Sistem Pendukung Keputusan*, Andi Offset: Yogyakarta.
- Moko, W., Sudiro, A., & Kurniasari, I. (2022). The effect of financial knowledge, financial attitude, and personality on financial management behavior. *International Journal of Research in Business and Social Science*, 11(9), 184–192. <https://doi.org/10.35912/gcbm.v11i9.8>
- Rajna, A., Ezat, W. S., Junid, S. A., & Moshiri, H. (2011). Financial Management Attitude and Practice among the Medical Practitioners in Public and Private Medical Service in Malaysia. *International Journal of Business and Management*. Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational behavior* (17th ed.). Pearson.
- Rohmatin, I., & Rochmawati. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Pendidikan Keuangan Keluarga Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi dengan Locus of Control Sebagai Variabel Intervening (Vol. 9, Issue 2).
- Shockey, S. S. (2002). *Low-wealth adults' financial literacy, money management behaviors, and associated factors, including critical thinking*. Disertasi Doktorat, The Ohio State University.
- Sina, P. G. (2013). Financial Efficacy Dan Financial Satisfaction:: Ditinjau Dari Perbedaan Gender. *Jurnal Manajemen*, Vol. 12, No. 2, 173-184.
- Wiharno, H. (2018). Pengaruh Financial Knowledge, *Financial Behavior* Dan Financial Attitude Terhadap Personal Financial Management. *JRKA Volume 4 Isue 1*, 64-76.
- Yulianti, N., & Silvy, M. (2013). Sikap Pengelolaan Keuangan dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga Di Surabaya. *Journal of Business and Banking*.

- Yuningsih, I., Dewi, A. S., & Gustyana, T. T. (2017). *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Masyarakat di Kota Bandung*. Jurnal Neraca, 1(1), 63–74.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. Jurnal Nominal Volume VI Nomor 1, 11-26.

## Declarations

### Funding

*The authors received no financial support for the research and publication of this article.*

### Conflicts of interest/ Competing interests:

The authors have no conflicts of interest to declare that are relevant to the content of this article.

### Data, Materials and/or Code Availability:

Data sharing is not applicable to this article as no new data were created or analyzed in this study

## Additional information

### Authors and Afliations

**Ezra Edom Mangara**

Universitas Kalbis

**Maulana Malik Muhammad**

Universitas Kalbis

**Donant Alananto Iskandar**

Universitas Kalbis

Email: [diskan@01@gmail.com](mailto:diskan@01@gmail.com)

### Cite this article:

Mangara, E. E., Muhammad, M. M., & Iskandar, D. A. (2025). Pengaruh financial knowledege, financial behaviour, dan financial attitude terhadap keputusan berinvestasi pada masyarakat milenial. *Jurnal STEI Ekonomi*, 34(1), 29–38. <https://doi.org/10.36406/jemi.v34i1.178>